

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Ketika mengomentari kata *syifā'*, bagi orang-orang yang beriman adalah merupakan suatu petunjuk sebagai penyembuh (obat). Bahwa ayat di atas ini juga telah menegaskan bahwa Al-Quran adalah merupakan suatu obat bagi segala penyakit ruhani dan terkadang juga dapat dijadikan sebagai penawar bagi penyakit jasmani. Namun hanya yang bersifat psikosomatik saja.

Dan juga dapat dikatakan bahwa kata *syifā'* yang terdapat dalam surat Al-Isra' Ayat 82 ini lebih menitikberatkan pada konsep Al-Quran tentang suatu keistimewaan dari kata *syifā'* itu sendiri. *Syifā'* sendiri dalam tradisi islam beberapa macam dari *syifā'* tersebut. Diantara *syifā'* yang dikenal baik dalam Al-Quran maupun didalam ilmu kedokteran mutaakhir adalah madu. Seperti ditetapkan oleh sekian banyak peneliti, bahwa dalam madu, telah terkandung berbagai macam-macam yang di dalamnya terdapat suatu vitamin dan mineral yang dapat menyembuhkan berbagai macam-macam penyakit.

Begitu juga dengan *ruqyah*, dimana terdapat hadis-hadis *ṣahih* yang menjelaskan tentang perkara ini bahwa Rasulullah SAW pernah melakukannya dan baginda tidak melarangnya atas sebab-sebab tertentu yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam arti kata lain, *ruqyah* dan *madu* ini

adalah pengobatan Islam yang sesuai untuk disatukan dalam ilmu kedokteran modern.

Karena di dalam ilmu kedokteran modern sekarang ini, tidak semua penyakit medis boleh diobati secara medis. Namun harus diingat bahwa penyakit tertentu yang disebabkan oleh faktor non - medis tidak dapat diobati secara medis. Dan disinilah ilmu pengobatan Islam sangat penting untuk membantu kekurangan yang terdapat dalam ilmu kedokteran modern.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, mudah-mudahan dengan melalui kajian *syifā'* ini setiap individu akan dapat menerangkan dan juga mengembangkan suatu tugas dan tanggungjawab kenabian yaitu dengan melakukan suatu kegiatan dari sebuah pekerjaan *syifā'* terhadap macam-macam penyakit rohani dan jasmani serta dapat mengiring mereka untuk bisa kembali kepada jalan kehidupan yang sesungguhnya, yaitu kehidupan dalam bimbingan dan pimpinan Allah dan Rasul-Nya.

Penulis berharap kepada pembaca dan penulis sendiri khususnya, penulisan ini sebagai suatu bahan peringatan bahwa kajian *syifā'* ini sangat luas. Untuk itu juga, penulis perlu untuk mengkaji ulang dan terus menerus dilakukan evaluasi agar kajian tentang *syifā'* ini dapat menjadi lebih baik. Maka dari itu, penulis sangat menyarankan kepada pembaca supaya dapat melanjutkan penulisan ini, bahkan kepada skala yang lebih besar.